JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN
Homepage : https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp
Email : jmp@stkip-pessel.ac.id

p-ISSN : 2548-4826 ; e-ISSN : 2548-4834
Vol. 11, No. 5, October 2026
Page 12451-12463
© Author
Jurnal Manajemen Pendidikan

OPTIMALISASI PEMANFAATAN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENDUKUNG EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI MTS AN NAJAH PEKANBARU

Rizki Nurmansyah[1], Elda Fitriani[2], Nisa Yulian[3]
[1,2,3] Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Email: rizkinurmansyah566@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.34125/jmp.v11i5.3767

Sections Info

Article history:
Submitted: 6 August 2026
Final Revised: 30 September 2026
Accepted: 9 October 2026
Published: 30 October 2026

Keywords:
Facilities
Infrastructure
Learning effectiveness

ABSTRACT

This study aims to examine the utilization of educational facilities and infrastructure, their contribution to learning effectiveness, and the supporting and inhibiting factors affecting their optimization at MTs An Najah Pekanbaru. The study employed a qualitative approach with a descriptive research design. Research participants consisted of the principal, facilities and infrastructure coordinator, and teachers selected through purposive sampling. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The findings revealed that the available facilities and infrastructure have been utilized to support both instructional activities and student character development. These include the use of projectors in classroom learning, the mosque for religious activities, and the school field for sports and muhadharah programs. The utilization of these facilities contributes to learning effectiveness by creating a more engaging, comfortable, and interactive learning environment. Supporting factors include teacher involvement, effective coordination among school stakeholders, the school's commitment to maximizing available resources, and continuous maintenance efforts. Meanwhile, inhibiting factors consist of limited financial resources, inadequate educational facilities, low student awareness in maintaining school property, and suboptimal administrative and inventory management systems.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan sarana dan prasarana, kontribusinya terhadap efektivitas pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat dalam optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana di MTs An Najah Pekanbaru. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, pengelola sarana dan prasarana, serta guru yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia telah dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan pembinaan karakter peserta didik, seperti penggunaan infokus dalam pembelajaran, masjid untuk kegiatan keagamaan, serta lapangan untuk kegiatan olahraga dan muhadharah. Pemanfaatan fasilitas tersebut berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran melalui terciptanya suasana belajar yang lebih menarik, nyaman, dan interaktif. Faktor pendukung optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana meliputi keterlibatan guru, koordinasi antarwarga sekolah, komitmen sekolah, serta pemeliharaan fasilitas yang berkelanjutan. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan anggaran, belum memadainya beberapa fasilitas pendidikan, rendahnya kesadaran sebagian peserta didik dalam menjaga fasilitas, serta sistem administrasi dan inventarisasi yang belum optimal.

Kata kunci: *Optimalisasi, Sarana, Prasarana, Efektifivitas Pembelajaran.*

PENDAHULUAN

Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengajar atau kualitas kurikulum yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh bagaimana fasilitas pendidikan dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar. Fasilitas yang tersedia di sekolah akan memberikan manfaat apabila digunakan secara optimal sesuai dengan kebutuhan pembelajaran (Andreyanto et al., 2025). Sebaliknya, sarana dan prasarana yang lengkap sekalipun tidak akan memberikan dampak yang signifikan apabila penggunaannya tidak mendukung aktivitas belajar peserta didik secara efektif (Hartoni, 2018).

Dalam penyelenggaraan pendidikan, sarana dan prasarana memiliki fungsi yang sangat penting karena menjadi penunjang berbagai aktivitas akademik maupun nonakademik di sekolah. Sarana pendidikan mencakup berbagai perlengkapan yang digunakan secara langsung dalam pembelajaran, seperti media pembelajaran, komputer, meja, kursi, dan perangkat pendukung lainnya (Zhafirah et al., 2024). Sementara itu, prasarana pendidikan berkaitan dengan fasilitas yang mendukung berlangsungnya kegiatan pendidikan, seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, lapangan, dan lingkungan sekolah. Keberadaan fasilitas tersebut dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman, teratur, dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran (Hermawan, 2021).

Meskipun demikian, pembahasan mengenai sarana dan prasarana tidak hanya berhenti pada aspek ketersediaannya. Persoalan yang sering muncul di berbagai lembaga pendidikan adalah bagaimana fasilitas yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk menunjang pembelajaran (Ningsih et al., 2025). Dalam banyak kasus, sekolah telah memiliki berbagai fasilitas pendidikan, tetapi penggunaannya belum sepenuhnya optimal. Akibatnya, keberadaan fasilitas tersebut belum mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran (Murni, 2018). Oleh karena itu, optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana menjadi bagian penting dalam manajemen pendidikan yang perlu mendapatkan perhatian khusus.

Pemanfaatan sarana dan prasarana yang baik dapat membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih variatif dan menarik. Penggunaan media pembelajaran, teknologi pendidikan, maupun fasilitas praktik dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses belajar berlangsung (Fauzi & Yusuf, 2024). Selain itu, fasilitas pendidikan yang digunakan secara tepat juga mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga peserta didik tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar secara langsung (Khikmah, 2020).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemanfaatan fasilitas pendidikan memiliki hubungan yang erat dengan kualitas pembelajaran. Mubarok et al. (2025) menemukan bahwa penggunaan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran mampu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Guru menjadi lebih mudah dalam menyampaikan materi, sementara peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa fasilitas pendidikan memiliki nilai strategis apabila digunakan secara optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Temuan serupa juga disampaikan oleh Fely et al. (2025) yang menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran dan fasilitas pendukung lainnya dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pemanfaatan fasilitas yang tepat membuat proses pembelajaran lebih interaktif dan membantu peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian, keberadaan fasilitas pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi juga menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran.

Di sisi lain, berbagai sekolah masih menghadapi kendala dalam mengoptimalkan

pemanfaatan sarana dan prasarana. Keterbatasan anggaran sering kali menyebabkan pengadaan fasilitas belum dapat memenuhi seluruh kebutuhan sekolah. Selain itu, beberapa fasilitas yang tersedia belum dimanfaatkan secara maksimal karena keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pengawasan, maupun minimnya pemeliharaan fasilitas (Islamiah et al., 2024). Kondisi tersebut menyebabkan efektivitas penggunaan sarana dan prasarana belum sepenuhnya dapat dirasakan oleh seluruh warga sekolah.

Fenomena tersebut juga ditemukan di MTs An Najah. Berdasarkan hasil wawancara awal, diketahui bahwa sekolah telah berupaya memanfaatkan berbagai fasilitas yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran. Fasilitas seperti infokus digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk membantu penyampaian materi oleh guru. Selain itu, masjid dimanfaatkan sebagai sarana kegiatan keagamaan siswa, sedangkan lapangan sekolah digunakan untuk berbagai kegiatan pembinaan dan pengembangan keterampilan peserta didik. Pemanfaatan fasilitas tersebut menunjukkan bahwa sekolah berusaha mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki untuk menunjang kegiatan pendidikan.

Namun demikian, optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana di MTs An Najah masih menghadapi sejumlah tantangan. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa fasilitas penting seperti laboratorium dan perpustakaan belum tersedia secara memadai. Keterbatasan anggaran juga menjadi kendala dalam pengembangan fasilitas pendidikan. Akibatnya, sekolah harus memaksimalkan penggunaan fasilitas yang ada agar tetap mampu mendukung proses pembelajaran secara efektif.

Penelitian mengenai sarana dan prasarana pendidikan telah banyak dilakukan, namun sebagian besar penelitian lebih berfokus pada aspek perencanaan, pengadaan, atau evaluasi fasilitas pendidikan. Kajian yang secara khusus membahas bagaimana fasilitas pendidikan dimanfaatkan untuk mendukung efektivitas pembelajaran pada madrasah swasta masih relatif terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengkaji pemanfaatan fasilitas pendidikan dalam mendukung pembelajaran akademik dan pembinaan keagamaan secara bersamaan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana dalam mendukung efektivitas pembelajaran di MTs An Najah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan sarana dan prasarana dalam mendukung efektivitas pembelajaran, mengkaji kontribusi pemanfaatan fasilitas pendidikan terhadap proses pembelajaran, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana di MTs An Najah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana dalam mendukung efektivitas pembelajaran di MTs An Najah. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pemanfaatan fasilitas pendidikan, kontribusinya terhadap proses pembelajaran, serta berbagai faktor yang memengaruhi optimalisasi penggunaannya di lingkungan sekolah.

Penelitian dilaksanakan di MTs An Najah. Lokasi penelitian dipilih karena sekolah tersebut memiliki karakteristik yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu pemanfaatan sarana dan prasarana dalam mendukung kegiatan pembelajaran di tengah keterbatasan fasilitas dan

sumber daya yang dimiliki. Kondisi tersebut memberikan peluang untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana sekolah mengoptimalkan fasilitas yang tersedia guna menunjang efektivitas pembelajaran.

Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Informan yang dipilih merupakan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam pengelolaan serta pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah. Adapun informan dalam penelitian ini terdiri atas kepala madrasah, pengelola sarana dan prasarana, serta guru yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai bentuk pemanfaatan sarana dan prasarana, kontribusinya terhadap pembelajaran, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat optimalisasi penggunaannya. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi dan pemanfaatan fasilitas pendidikan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui pengumpulan dokumen, foto, serta berbagai arsip yang berkaitan dengan sarana dan prasarana sekolah.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman (2013), yang meliputi tiga tahapan, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kondensasi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah terkondensasi disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara berkelanjutan selama proses penelitian untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai fenomena yang diteliti.

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui penerapan triangulasi tersebut, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi sehingga mampu menggambarkan kondisi yang sebenarnya terkait optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana dalam mendukung efektivitas pembelajaran di MTs An Najah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Mendukung Efektivitas Pembelajaran di MTs An Najah Pekanbaru

Pemanfaatan sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena berkaitan langsung dengan proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Sarana dan prasarana tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas pendukung, tetapi juga menjadi media yang membantu guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif (Kartini et al., 2023). Oleh karena itu, keberhasilan suatu lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan fasilitas, tetapi juga oleh kemampuan sekolah dalam memanfaatkan fasilitas tersebut secara optimal sesuai dengan kebutuhan pembelajaran (Nasrudin & Maryadi, 2019).

Dalam konteks pendidikan, pemanfaatan sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai proses penggunaan berbagai fasilitas pendidikan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar

sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien (Susilawati, 2020). Fasilitas yang dimanfaatkan secara optimal mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara lebih menarik dan mudah dipahami (Suranto et al., 2022). Dengan demikian, pemanfaatan sarana dan prasarana memiliki hubungan yang erat dengan efektivitas proses pembelajaran di sekolah (Sapat et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian, pemanfaatan sarana dan prasarana di MTs An Najah telah dilakukan dalam berbagai kegiatan pembelajaran baik yang bersifat akademik maupun keagamaan. Berbagai fasilitas yang tersedia dimanfaatkan sesuai dengan fungsi dan kebutuhan penggunaannya. Meskipun sekolah masih memiliki keterbatasan pada beberapa fasilitas tertentu, pihak sekolah tetap berupaya mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang tersedia agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa salah satu fasilitas yang sering dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran adalah infokus. Fasilitas tersebut digunakan oleh guru sebagai media pembelajaran untuk membantu penyampaian materi di dalam kelas. Penggunaan infokus memungkinkan guru menampilkan materi pembelajaran dalam bentuk visual yang lebih menarik sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Selain itu, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi juga membantu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dibandingkan dengan metode pembelajaran yang hanya mengandalkan ceramah.

Pemanfaatan infokus dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan adanya upaya sekolah untuk mengikuti perkembangan teknologi pendidikan meskipun dengan fasilitas yang masih terbatas. Penggunaan media visual dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Temuan ini sejalan dengan pendapat Soleha et al. (2025) yang menyatakan bahwa pemanfaatan media pembelajaran dapat meningkatkan perhatian dan keterlibatan peserta didik selama proses belajar berlangsung.

Selain fasilitas pembelajaran di dalam kelas, MTs An Najah juga memanfaatkan sarana keagamaan sebagai bagian dari proses pendidikan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, masjid sekolah tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah, tetapi juga dimanfaatkan untuk mendukung berbagai kegiatan pembinaan karakter dan keagamaan peserta didik. Kegiatan seperti salat dhuha berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, serta berbagai aktivitas keagamaan lainnya dilaksanakan dengan memanfaatkan fasilitas masjid yang tersedia di lingkungan sekolah.

Pemanfaatan masjid sebagai sarana pendidikan menunjukkan bahwa fungsi sarana dan prasarana di MTs An Najah tidak terbatas pada kegiatan akademik semata. Fasilitas tersebut juga berperan dalam mendukung pembentukan karakter religius peserta didik yang menjadi salah satu tujuan pendidikan di madrasah. Kondisi ini menunjukkan bahwa optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan yang mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh, baik dalam aspek akademik maupun spiritual.

Fasilitas lain yang turut dimanfaatkan dalam mendukung kegiatan pembelajaran adalah lapangan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, lapangan digunakan untuk berbagai kegiatan siswa, seperti olahraga, upacara, serta kegiatan muhadharah. Pemanfaatan lapangan dalam kegiatan muhadharah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan berbicara di depan umum, meningkatkan rasa percaya diri, serta mengembangkan keterampilan komunikasi. Dengan demikian, fungsi lapangan tidak hanya

sebagai sarana olahraga, tetapi juga sebagai fasilitas yang mendukung pengembangan keterampilan peserta didik.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa MTs An Najah berupaya memaksimalkan penggunaan fasilitas yang dimiliki untuk menunjang berbagai aktivitas pendidikan. Meskipun beberapa fasilitas belum tersedia secara lengkap, sekolah tetap berusaha memanfaatkan fasilitas yang ada agar memberikan manfaat yang optimal bagi peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pemanfaatan sarana dan prasarana tidak selalu ditentukan oleh jumlah fasilitas yang dimiliki, tetapi juga dipengaruhi oleh kreativitas dan kemampuan sekolah dalam mengelola serta memanfaatkan fasilitas tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, pemanfaatan sarana dan prasarana di MTs An Najah juga dilakukan pada fasilitas dasar pembelajaran seperti ruang kelas, meja, kursi, papan tulis, dan perangkat pendukung lainnya. Fasilitas tersebut digunakan setiap hari dalam kegiatan belajar mengajar dan menjadi sarana utama yang mendukung interaksi antara guru dan peserta didik. Oleh karena itu, sekolah berupaya menjaga kondisi fasilitas tersebut agar tetap layak digunakan sehingga tidak mengganggu jalannya pembelajaran.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana di MTs An Najah masih menghadapi beberapa keterbatasan. Salah satu kendala yang ditemukan adalah belum memadainya fasilitas laboratorium dan perpustakaan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, laboratorium yang tersedia belum mampu mendukung seluruh kebutuhan pembelajaran praktik, khususnya pada mata pelajaran yang membutuhkan kegiatan eksperimen. Sementara itu, fasilitas perpustakaan masih terbatas sehingga belum dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai pusat sumber belajar bagi peserta didik.

Kondisi tersebut menyebabkan beberapa kegiatan pembelajaran belum dapat dilaksanakan secara maksimal sesuai dengan kebutuhan kurikulum. Meskipun demikian, pihak sekolah tetap berupaya mencari alternatif pemanfaatan fasilitas yang tersedia agar proses pembelajaran tetap berjalan secara efektif. Upaya tersebut menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam mengoptimalkan sarana dan prasarana yang dimiliki meskipun berada dalam kondisi keterbatasan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Muspawi & Claudia, (2018) yang menyatakan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana yang optimal dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran meskipun sekolah memiliki keterbatasan fasilitas. Kunci utama keberhasilan pemanfaatan fasilitas pendidikan terletak pada kemampuan sekolah dalam mengelola dan menggunakan fasilitas yang tersedia sesuai dengan kebutuhan pembelajaran (Mayasari et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana di MTs An Najah telah dilakukan melalui penggunaan berbagai fasilitas pembelajaran, fasilitas keagamaan, dan fasilitas pendukung kegiatan siswa. Pemanfaatan infokus, masjid, lapangan, ruang kelas, serta fasilitas pembelajaran lainnya menunjukkan bahwa sekolah berupaya mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki untuk mendukung kegiatan pendidikan. Meskipun masih terdapat keterbatasan pada beberapa fasilitas, pemanfaatan sarana dan prasarana yang dilakukan telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran di MTs An Najah.

Kontribusi Pemanfaatan Sarana dan Prasarana terhadap Efektivitas Pembelajaran di MTs An Najah Pekanbaru

Pemanfaatan sarana dan prasarana yang tepat dapat memberikan kontribusi yang

signifikan terhadap efektivitas pembelajaran di sekolah. Efektivitas pembelajaran tidak hanya diukur dari tercapainya tujuan pembelajaran, tetapi juga dari bagaimana proses belajar berlangsung secara aktif, menarik, dan mampu melibatkan peserta didik secara optimal (Almaliyah & Suherman, 2024). Dalam hal ini, sarana dan prasarana berfungsi sebagai pendukung yang membantu guru menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif (Sanbein & Sunarti, 2025).

Efektivitas pembelajaran berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar sehingga peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Akhyar & Solichin, 2025). Untuk mencapai kondisi tersebut, diperlukan dukungan berbagai faktor, salah satunya adalah tersedianya fasilitas pendidikan yang dapat dimanfaatkan secara optimal. Sarana dan prasarana yang digunakan dengan baik dapat membantu guru dalam menyampaikan materi, meningkatkan partisipasi peserta didik, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna (Azyla & Asyhari, 2026).

Berdasarkan hasil penelitian, pemanfaatan sarana dan prasarana di MTs An Najah memberikan kontribusi positif terhadap pelaksanaan proses pembelajaran. Salah satu bentuk kontribusi tersebut terlihat pada penggunaan infokus dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara, penggunaan infokus membantu guru menyampaikan materi secara lebih menarik melalui tampilan gambar, video, maupun presentasi. Kondisi tersebut membuat peserta didik lebih mudah memahami materi dibandingkan apabila pembelajaran hanya dilakukan melalui metode ceramah.

Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi juga memberikan dampak terhadap meningkatnya perhatian peserta didik selama proses belajar berlangsung. Ketika materi disajikan dalam bentuk visual, peserta didik cenderung lebih fokus dan antusias mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sarana pembelajaran dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan interaktif. Dengan demikian, fasilitas yang digunakan secara tepat dapat meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran.

Selain membantu penyampaian materi, pemanfaatan sarana dan prasarana juga berkontribusi terhadap terciptanya kenyamanan belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, ruang kelas yang digunakan dalam kondisi cukup baik sehingga memungkinkan kegiatan pembelajaran berlangsung dengan nyaman. Keberadaan meja, kursi, papan tulis, dan fasilitas pendukung lainnya membantu peserta didik mengikuti pembelajaran dengan lebih baik. Fasilitas yang layak digunakan dapat mengurangi gangguan selama proses belajar sehingga peserta didik dapat lebih berkonsentrasi dalam menerima materi pembelajaran.

Kontribusi sarana dan prasarana juga terlihat pada pelaksanaan kegiatan keagamaan yang menjadi bagian penting dari proses pendidikan di MTs An Najah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masjid sekolah dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan pembinaan karakter religius, seperti salat dhuha berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan muhadharah. Pemanfaatan fasilitas tersebut memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan nilai-nilai keagamaan serta membiasakan diri dalam kegiatan yang bernuansa spiritual.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran di MTs An Najah tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek akademik, tetapi juga mencakup pembentukan karakter peserta didik. Dengan adanya fasilitas yang mendukung kegiatan keagamaan, sekolah dapat melaksanakan proses pendidikan secara lebih menyeluruh sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Oleh karena itu, kontribusi sarana dan prasarana tidak hanya terlihat dalam kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga dalam pembentukan sikap, perilaku, dan

karakter peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara, lapangan sekolah juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan keterampilan peserta didik. Lapangan dimanfaatkan untuk kegiatan olahraga, upacara, serta kegiatan muhadharah yang bertujuan melatih kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri siswa. Pemanfaatan fasilitas tersebut menunjukkan bahwa sarana dan prasarana memiliki peran dalam mendukung pengembangan potensi peserta didik di luar aspek akademik. Dengan kata lain, fasilitas pendidikan menjadi media yang membantu peserta didik mengembangkan berbagai keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pemanfaatan fasilitas yang tersedia membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran secara lebih efektif meskipun sekolah masih menghadapi keterbatasan sarana tertentu. Guru berusaha menyesuaikan strategi pembelajaran dengan fasilitas yang dimiliki sekolah sehingga kegiatan belajar tetap dapat berlangsung dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan fasilitas, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam memanfaatkan fasilitas yang tersedia secara kreatif dan produktif.

Namun demikian, kontribusi sarana dan prasarana terhadap efektivitas pembelajaran belum sepenuhnya optimal. Berdasarkan hasil wawancara, keterbatasan fasilitas laboratorium dan perpustakaan masih menjadi kendala dalam mendukung beberapa kegiatan pembelajaran. Keterbatasan laboratorium menyebabkan peserta didik belum memperoleh kesempatan yang maksimal untuk melakukan kegiatan praktik, sedangkan keterbatasan perpustakaan mengurangi akses peserta didik terhadap sumber belajar yang lebih beragam.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kebutuhan pengembangan fasilitas pendidikan agar kontribusinya terhadap pembelajaran dapat semakin meningkat. Meskipun demikian, pihak sekolah tetap berupaya memanfaatkan fasilitas yang ada secara maksimal sehingga proses pembelajaran tetap berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Upaya tersebut menunjukkan adanya komitmen sekolah untuk menjaga kualitas pembelajaran meskipun berada dalam kondisi keterbatasan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Ridwanulloh et al. (2023) yang menjelaskan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran karena membantu guru dalam menyampaikan materi serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Selain itu, penelitian Luthfiyah et al. (2025) juga menunjukkan bahwa fasilitas pendidikan yang digunakan secara optimal mampu meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana di MTs An Najah memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap efektivitas pembelajaran. Kontribusi tersebut terlihat pada meningkatnya kemudahan guru dalam menyampaikan materi, terciptanya suasana belajar yang lebih nyaman, meningkatnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, serta terlaksananya kegiatan pembinaan karakter dan keagamaan secara lebih baik. Meskipun masih terdapat beberapa keterbatasan fasilitas, pemanfaatan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh sekolah telah memberikan dukungan yang nyata terhadap keberhasilan proses pembelajaran di MTs An Najah.

Faktor Pendukung dan Penghambat Perencanaan serta Evaluasi dalam Mendukung Proses Pembelajaran di MTs An Najah Pekanbaru

Optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana merupakan salah satu upaya yang

dilakukan sekolah untuk memastikan bahwa seluruh fasilitas pendidikan dapat digunakan secara maksimal dalam mendukung proses pembelajaran. Keberhasilan optimalisasi tersebut tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan fasilitas, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya. Faktor-faktor tersebut memiliki peran penting karena dapat menentukan sejauh mana sarana dan prasarana mampu memberikan kontribusi terhadap efektivitas pembelajaran di sekolah (Nasution & Marpaung, 2023).

Dalam konteks manajemen pendidikan, pemanfaatan sarana dan prasarana yang optimal memerlukan keterlibatan seluruh warga sekolah. Fasilitas pendidikan yang tersedia akan memberikan manfaat yang lebih besar apabila didukung oleh kerja sama yang baik, pengelolaan yang terarah, serta kesadaran bersama untuk menjaga dan memanfaatkan fasilitas tersebut sesuai dengan fungsinya. Sebaliknya, berbagai keterbatasan yang tidak dikelola dengan baik dapat menghambat penggunaan fasilitas pendidikan sehingga tujuan pembelajaran sulit tercapai secara maksimal (Ahmad Adhi Ananda, 2026).

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang mendukung optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana di MTs An Najah. Salah satu faktor yang paling dominan adalah keterlibatan guru dalam proses pengelolaan dan pemanfaatan fasilitas pendidikan. Guru tidak hanya berperan sebagai pengguna fasilitas, tetapi juga turut memberikan masukan mengenai kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Melalui rapat dan koordinasi yang dilakukan secara berkala, guru dapat menyampaikan berbagai kebutuhan serta kondisi fasilitas yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Keterlibatan guru tersebut memberikan dampak positif terhadap pemanfaatan fasilitas sekolah karena kebutuhan yang diusulkan umumnya berasal dari kondisi nyata yang ditemukan di dalam kelas. Dengan demikian, penggunaan sarana dan prasarana dapat lebih sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang berlangsung. Selain itu, guru juga berperan dalam mengarahkan peserta didik untuk menggunakan fasilitas sekolah secara bertanggung jawab sehingga fasilitas yang tersedia dapat dimanfaatkan dalam jangka waktu yang lebih lama.

Faktor pendukung lainnya adalah adanya koordinasi yang cukup baik antara kepala sekolah, guru, dan pengelola sarana prasarana. Berdasarkan hasil wawancara, setiap kebutuhan maupun kerusakan fasilitas yang ditemukan selama proses pembelajaran akan dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab untuk segera ditindaklanjuti. Pola koordinasi tersebut membantu sekolah dalam menjaga keberlangsungan penggunaan fasilitas pendidikan sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Selain itu, komitmen sekolah dalam memaksimalkan penggunaan fasilitas yang tersedia juga menjadi faktor pendukung penting. Meskipun beberapa sarana dan prasarana masih terbatas, pihak sekolah berusaha memanfaatkan seluruh fasilitas yang ada untuk berbagai kegiatan pendidikan. Infokus digunakan untuk menunjang pembelajaran di kelas, masjid dimanfaatkan untuk kegiatan pembinaan keagamaan, sedangkan lapangan digunakan untuk kegiatan olahraga, upacara, dan muhadharah. Upaya tersebut menunjukkan bahwa sekolah memiliki kesadaran untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya yang tersedia demi mendukung kegiatan pembelajaran.

Faktor pendukung berikutnya adalah adanya upaya pemeliharaan fasilitas yang dilakukan secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil penelitian, fasilitas yang mengalami kerusakan ringan umumnya diperbaiki terlebih dahulu sebelum dilakukan pengadaan baru. Langkah tersebut dilakukan sebagai bentuk efisiensi sekaligus upaya menjaga agar fasilitas tetap dapat digunakan dalam mendukung proses pembelajaran. Pemeliharaan yang dilakukan secara

rutin membantu sekolah memperpanjang masa pakai fasilitas dan mengurangi risiko terganggunya kegiatan belajar mengajar akibat kerusakan sarana pendidikan.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Meiantoro et al. (2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan pemanfaatan sarana dan prasarana sangat dipengaruhi oleh kerja sama seluruh warga sekolah, pemeliharaan fasilitas yang berkelanjutan, serta kemampuan sekolah dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif. Semakin baik koordinasi dan kerja sama yang terjalin, semakin besar pula peluang fasilitas pendidikan dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung pembelajaran.

Di samping berbagai faktor pendukung tersebut, hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa faktor penghambat yang memengaruhi optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana di MTs An Najah. Faktor penghambat yang paling dominan adalah keterbatasan anggaran sekolah. Sebagai lembaga pendidikan swasta, MTs An Najah memiliki sumber pendanaan yang relatif terbatas sehingga pengadaan fasilitas baru harus disesuaikan dengan kemampuan keuangan sekolah. Kondisi tersebut menyebabkan beberapa kebutuhan sarana dan prasarana belum dapat dipenuhi secara maksimal.

Keterbatasan anggaran berdampak langsung pada belum memadainya beberapa fasilitas penting, seperti laboratorium dan perpustakaan. Berdasarkan hasil wawancara, laboratorium yang tersedia belum mampu menunjang seluruh kebutuhan praktik pembelajaran, sedangkan perpustakaan masih memiliki keterbatasan baik dari segi ruang maupun koleksi yang tersedia. Akibatnya, pemanfaatan fasilitas tersebut belum dapat dilakukan secara optimal untuk mendukung proses pembelajaran.

Faktor penghambat lainnya adalah masih adanya kerusakan fasilitas akibat penggunaan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa meja dan kursi mengalami kerusakan ringan, seperti patah atau tidak stabil saat digunakan. Selain itu, ditemukan pula fasilitas yang mengalami penurunan kualitas akibat usia pemakaian yang cukup lama. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kenyamanan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran apabila tidak segera mendapatkan penanganan.

Selain faktor fisik, tingkat kesadaran peserta didik dalam menjaga fasilitas sekolah juga menjadi tantangan tersendiri. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari informan penelitian, masih terdapat peserta didik yang kurang memperhatikan penggunaan fasilitas secara baik, seperti mencoret meja atau menggunakan fasilitas tidak sesuai fungsinya. Kondisi tersebut menyebabkan beberapa sarana mengalami kerusakan lebih cepat dibandingkan usia pakainya. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembinaan yang berkelanjutan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap fasilitas sekolah.

Faktor penghambat berikutnya adalah belum optimalnya sistem administrasi dan inventarisasi sarana prasarana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengkodean dan pencatatan fasilitas belum dilakukan secara menyeluruh pada seluruh aset sekolah. Beberapa fasilitas telah memiliki kode inventaris, namun sebagian lainnya masih dikelola secara sederhana. Kondisi ini berpotensi menyulitkan proses pengawasan, pemeliharaan, dan pendataan fasilitas dalam jangka panjang.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Huda (2018) yang menjelaskan bahwa keterbatasan anggaran, kurang optimalnya pemeliharaan fasilitas, serta lemahnya sistem administrasi menjadi hambatan yang sering ditemukan dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Hambatan tersebut dapat memengaruhi efektivitas pemanfaatan fasilitas apabila tidak diimbangi dengan strategi pengelolaan yang tepat.

Meskipun menghadapi berbagai kendala, MTs An Najah tetap berupaya mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana melalui berbagai langkah yang dapat dilakukan sesuai

dengan kondisi sekolah. Upaya tersebut meliputi pemanfaatan fasilitas yang tersedia secara maksimal, perbaikan fasilitas yang masih layak digunakan, serta penguatan koordinasi antarwarga sekolah dalam menjaga dan memanfaatkan fasilitas pendidikan. Langkah-langkah tersebut menunjukkan adanya komitmen sekolah untuk tetap memberikan layanan pendidikan yang baik meskipun berada dalam kondisi keterbatasan.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana di MTs An Najah dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi keterlibatan guru, koordinasi antarwarga sekolah, komitmen dalam memanfaatkan fasilitas yang tersedia, serta adanya upaya pemeliharaan fasilitas secara berkelanjutan. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan anggaran, belum memadainya beberapa fasilitas pendidikan, rendahnya kesadaran sebagian peserta didik dalam menjaga fasilitas, serta belum optimalnya sistem administrasi sarana dan prasarana. Faktor-faktor tersebut menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan efektivitas pemanfaatan sarana dan prasarana guna mendukung kualitas pembelajaran di MTs An Najah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana di MTs An Najah Pekanbaru telah dilakukan melalui penggunaan berbagai fasilitas yang tersedia untuk menunjang kegiatan pembelajaran maupun kegiatan pengembangan karakter peserta didik. Fasilitas seperti ruang kelas, infokus, masjid, dan lapangan sekolah dimanfaatkan sesuai dengan fungsi dan kebutuhan pembelajaran. Meskipun masih terdapat keterbatasan pada beberapa fasilitas, sekolah berupaya memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang dimiliki sehingga kegiatan pendidikan tetap dapat berjalan dengan baik.

Pemanfaatan sarana dan prasarana memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas pembelajaran. Keberadaan fasilitas pembelajaran membantu guru menyampaikan materi secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, fasilitas yang tersedia turut menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman, meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, serta mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan dan pengembangan keterampilan siswa. Dengan demikian, sarana dan prasarana tidak hanya berperan dalam mendukung aspek akademik, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter dan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh.

Optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana di MTs An Najah dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor pendukung meliputi keterlibatan aktif guru, koordinasi yang baik antarwarga sekolah, komitmen sekolah dalam memanfaatkan fasilitas yang ada, serta adanya upaya pemeliharaan secara berkelanjutan. Adapun faktor penghambat yang masih dihadapi antara lain keterbatasan anggaran, belum memadainya beberapa fasilitas pendidikan, rendahnya kepedulian sebagian peserta didik terhadap fasilitas sekolah, serta sistem inventarisasi yang belum berjalan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana melalui penguatan sistem administrasi, peningkatan kesadaran warga sekolah dalam menjaga fasilitas, serta pengembangan fasilitas secara bertahap sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan sekolah agar kualitas pembelajaran dapat terus meningkat.

REFERENSI

Ahmad Adhi Ananda, H. (2026). Optimalisasi Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Kolam

Renang untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Renang Siswa SMP 123 Kabupaten Tangerang. *Jurnal Harmoni Abdi Masyarakat*, *2*(1), 109–117.

Akhyar, M., & Solichin, M. M. (2025). Optimalisasi Fasilitas Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru Di MA Al—Falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan. *MAPAN: Manajemen Pendidikan Dan Analisis*, *1*(1), 63–75.

Almaliyah, S., & Suherman, U. (2024). Peran Sarana dan Prasarana dalam Optimalisasi Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *9*(1), 155–165. https://doi.org/10.31316/gcouns.v9i1.6247

Andreyanto, F., Zulkifli, D., Mohzana, Aryesam, A., Novihta, S., & Ardianto, R. E. (2025). *Manajemen Sarana dan Prasarana*. Askara Sastra Media.

Azyla, M. R., & Asyhari, M. S. (2026). Ruang Lingkup Administrasi Pembelajaran: Evaluasi Dan Pengendalian Pembelajaran, Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran. *Journal of Educational and Religious Perspectives*, *2*(3), 117–131.

Fauzi, M. I. F., & Yusuf, H. (2024). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Perspektif Ayat-Ayat Al-Qur'an. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, *2*(1), 280–290. https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i1.155

Fely, F. Y., Diana, D. P., Melda, M. D., & Sinta, S. R. (2025). Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sd Negeri 007 Pulau Lawas. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(02), 390–399. https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24596

Hartoni, H. (2018). Impelementasi Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan. *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam*, *8*(1), 178–185. https://doi.org/10.24042/alidarah.v8i1.3088

Hermawan, D. (2021). *Manajemen Sarana dan Prasarana*. Klik Media.

Huda, M. N. (2018). Optimalisasi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Ta'dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *6*(2), 51–69.

Islamiah, N., Fazriah, A., & Sigiro, W. B. (2024). Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Sebagai Pendukung Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, *2*(1), 173–178. https://doi.org/10.55606/lencana.v2i1.3104

Kartini, K., Sobar, A., & Karyaningtyas, K. (2023). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, *4*(2), 115–123. https://doi.org/10.54150/thawalib.v4i2.238

Khikmah, N. (2020). Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Mengembangkan Mutu Pendidikan. *JAMP : Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, *3*(2), 123–130.

Luthfiyah, A., Azzahra, N., Alghifari, A., & Kusumaningrum, H. (2025). Optimalisasi Sarana dan Prasarana untuk Mendukung Proses Pembelajaran. *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *2*(1), 90–103. https://doi.org/10.62383/hardik.v2i1.1004

Mayasari, R. I., Dzakim, N. N., Oktavianto, B., Dani, M. S. R., Arthavianto, B. A., Zaidatuzulfa, Z., Kurniawan, A., Prasetiya, M. A., Putri, M., Lestari, D. P. S., Widyaningrum, A., Dwinanda, S., Rahmawati, A. V., Wulandari, E., Zamzami, M. A. F., Yogaswara, M. R., Sari, V. P., Nadliroh, I., Sholikhah, A. A., … Rahmadhani, N. I. (2025). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan SDM Serta Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Desa Kedungsari Melalui Pendidikan Berbasis Literasi. *Jurnal Masyarakat Mengabdi Nusantara*, *4*(1), 17–28. https://doi.org/10.58374/jmmn.v4i1.292

Meiantoro, D. P., Hamid, A., & Kahri, M. (2023). Optimalisasi Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Pjok Di Sdn Kecamatan Kelumpang Hilir Kabupaten Kotabaru. *STABILITAS: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, *4*(2), 152–156.

https://doi.org/10.20527/mpj.v4i2.1947

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2013). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.

Mubarok, A. J., Kania, A., Nuraeni, I. N., Widianingsih, A. D. R., & Fauzi, I. K. A. (2025). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Mendukung Efektivitas Pembelajaran Di Sekolah Menengah. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(4), 92–98. https://doi.org/10.23969/jp.v10i4.29781

Murni, M. (2018). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. *2*(2), 40–57.

Muspawi, M., & Claudia, P. R. (2018). Optimalisasi Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Belajar di SMA Swasta Pelita Raya Kota Jambi. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, *2*(2), 180–192. https://doi.org/10.22437/jssh.v2i2.5935

Nasrudin, N., & Maryadi, M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD. *Manajemen Pendidikan*, *13*(2), 15–23. https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.6363

Nasution, N. A., & Marpaung, S. F. (2023). Strategi Kepala Madrasah Dalam Optimalisasi Sarana Prasarana di Madrasah Aliyah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *4*(2), 317–329. https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.426

Ningsih, S. E., Lilianti, L., & Nurzaima, N. (2025). Mengoptimalkan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Edum Journal*, *8*(1), 29–44. https://doi.org/10.31943/edumjournal.v8i1.306

Ridwanulloh, M. U., Rohmah, I. A., & Sholikhah, N. Q. (2023). Optimalisasi Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SDN Banjaran 4 Kota Kediri. *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)*, *4*(2), 127–144. https://doi.org/10.30762/joiem.v4i2.1062

Sanbein, P., & Sunarti, T. C. (2025). Evaluasi Ketersediaan Sarana dan Prasarana Penyimpanan Arsip di Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan*, *5*(1), 1–26. https://doi.org/10.24821/jap.v5i1.14026

Sapat, H., Omolu, A. P., & Tasrim, I. W. (2022). Optimalisasi Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Totikum dalam Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam. *Journal of Educational Management and Islamic Leadership (JEMIL)*, *1*(01), 28–43. https://doi.org/10.47400/jemil.v1i01.2708

Soleha, S., Syahira, N., Nurumairoh, N., Tumini, T., Romadhan, R., Alvarishi, S., Redhi, R., & Andriesgo, J. (2025). Strategi Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah Dalam Meningkat Efektifitas Pembelajaran. *PEMA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(2), 377–387. https://doi.org/10.56832/pema.v5i2.1072

Suranto, D. I., Annur, S., Ibrahim, & Alfiyanto, A. (2022). Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, *1*(2), 59–66. https://doi.org/10.33578/kpd.v1i2.26

Susilawati, E. (2020). Manajemen Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *6*(1). https://doi.org/10.18592/moe.v6i1.5468

Zhafirah, A. R., Nurlaeli, A., & Ma'shum, S. (2024). Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam Rangka Peningkatan Mutu Pembelajaran. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, *7*(2), 846–858. https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1371